

Upaya Preventif Stunting Sejak Masa 1000 HPK di Era New Normal di Jorong Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Lisma Evareny^{1*}, Arneti Arneti²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes RI Padang

*Corresponding author, e-mail: lismaevareny@gmail.com.

Abstrak

Nutrisi yang lengkap selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dapat membantu perkembangan otak, dan menurunkan risiko terkena penyakit salah satunya adalah stunting, yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif dan non kognitif. Tujuan kegiatan adalah meningkatnya angka derajat kesehatan yang lebih baik pada ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita, sehat fisik dan psikologi/ mental di era pandemi Covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan survey dan wawancara untuk pengumpulan data, analisis data, penyajian data, merumuskan pembahasan dan kesimpulan yang dilakukan dengan metode tatap muka, memperhatikan protokol kesehatan yang sesuai dengan masa pandemi Covid-19. Hasil kegiatan menunjukkan pemberian edukasi pada ibu hamil dan ibu BALITA dalam upaya pencegahan dini stunting dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dan ibu BALITA tentang pencegahan stunting. Diharapkan pihak keluarga untuk meningkatkan dukungannya agar penguatan terhadap kesehatan meningkat.

Kata Kunci: Bayi dan Batita; Ibu Hamil; Preventif Stunting.

Abstract

This training activity aims to develop knowledge, understanding and skills regarding the lactation process as an effort to prevent stunting through the role of ASI counselors. Each participant is expected to play a role as a counselor to help mothers succeed in the breastfeeding process. This training was attended by 19 participants consisting of midwives and cadres. The activity implementation method consists of activity preparation, activity implementation, activity evaluation and reporting. The results of the training activities indicated that the participants were satisfied with the implementation of the training. This training also contributes to increasing participants' knowledge, understanding and skills in correct breastfeeding techniques.

Keywords: Breastfeeding counselors; Empowerment; Skill; Stunting; Training.

How to Cite: Evareny, L. & Arneti, A. (2023). Upaya Preventif Stunting Sejak Masa 1000 HPK di Era New Normal di Jorong Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 356-361.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ *South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Berdasarkan data hasil pemantauan status gizi Sumatera Barat tahun 2018 menunjukkan prevalensi Balita (usia 0-59 bulan) *stunting* sebesar 29,9% dan Provinsi Sumatera Barat berada pada urutan ke-15 tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2019).

Penyebab kejadian *stunting* tersebut sangat beragam, secara umum penyebab langsung *stunting* adalah kurangnya asupan zat gizi sejak janin dan terus berlanjut sampai bayi lahir dan memasuki fase anak hingga remaja, kemudian juga penyakit infeksi yang diderita anak. Sedangkan penyebab tidak langsung meliputi

pola asuh anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Apriluana & Fikawati, 2018). Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* adalah kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan dan berisiko terjadinya *stunting*.

Periode yang sangat kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh status gizi ibu pada saat pra hamil, kehamilan dan saat menyusui. Apabila terjadi kekurangan gizi semenjak sebelum hamil dan berlanjut saat hamil maka akan mempengaruhi janinnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah sehingga mudah terjadi infeksi (Zaif, Wijaya & Hilmanto, 2016).

Data penimbangan balita puskesmas Pegang Baru tahun 2018 diketahui anak yang mengalami *stunting* pada balita laki-laki sebanyak 90,76% dari jumlah 65 balita. Sedangkan anak yang mengalami *stunting* pada balita perempuan 88,09% dari jumlah 42 balita di Puskesmas Pegang Baru.

Stunting dapat dicegah dengan pemberian makan bayi yang difokuskan pada 1000 HPK (Kemenkes 2016). Pemberian makan yang optimal dapat mencegah kematian pada balita sekitar 13%. Hal ini dilakukan sejak masa kehamilan baik pemenuhan makronutrien maupun mikronutrien.

Upaya penanggulangan *stunting* oleh pemerintah Indonesia melalui Gerakan Nasional Sadar Gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Gerakan ini merupakan gerakan global 1000 HPK yang dimulai dari kehamilan (sejak embrio) sampai ulang tahun kedua anak. Tujuan gerakan ini adalah memperbaiki kualitas ibu dan anak termasuk mengurangi prevalensi balita *stunting* anak balita kurus, bayi dengan BBLR, ibu usia subur anemia, meningkatkan pemberian ASI-Eksklusif, dan lainnya

Hal ini diatasi atau dicegah bersama untuk ibu hamil melalui keterlibatan suami dan peran serta keluarga dan masyarakat. Bersama tenaga kesehatan dan bagian pendidikan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mensosialisasikan pentingnya nutrisi selama 1000 HPK, pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita serta pemeriksaan kesehatan dan kehamilan yang rutin ke tenaga kesehatan.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* adalah intervensi yang dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari balita. Intervensi anak kerdil (*Stunting*) memerlukan konvergensi program/intervensi dan upaya sinergis pemerintah serta dunia usaha/masyarakat. Pada Tahun 2020.

Penelitian Lisma Evareny dan Meilinda Agus, tahun 2020 di kabupaten Pasaman yang berjudul "Analisis Model Faktor Risiko Kejadian *Stunting* di Kabupaten Pasaman" dengan disain penelitian case control menunjukkan bahwa tiga faktor yang secara bersama-sama mempengaruhi *stunting* anak usia enam sampai 60 bulan, yaitu pendidikan ayah, BB lahir dan pola asuh makan perawatan balita adalah model yang paling baik dipilih pada multivariate dengan model regresi biner backward. Hasil akhir yaitu step 6 menunjukkan bahwa variabel Berat badan lahir menunjukkan nilai *oddsratio* sebesar $e^{\beta}=31,578$ saat secara bersamaan dimasukkan variabel pola asuh rawatan dan pendidikan ayah.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan topik "Upaya Preventif *Stunting* Sejak Masa Kehamilan Di Era New Normal di Wilayah Kecamatan panti Kabupaten Pasaman Tahun 2022".

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di jorong Ampang Gadang kecamatan Panti kabupaten Pasaman pada bulanapril 2022 s.d. September 2022 dengan menelaah hasil penelitian Evareny, et.al (2020) dan hasil identifikasi masalah dan rencana solusi pemecahan masalah yaitu dalam upaya pencegahan kejadian *stunting* pada balita dengan melibatkan suami atau keluarga pada kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat:

1. Metode yang akan dipakai dengan serta kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), penyuluhan, pemeriksaan kehamilan, serta bayi dan balita.
2. Pemetaan jumlah keluarga yang ada ibu hamil dan balita melalui peninjauan ke Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi dan Puskesmas Pegang Baru
3. Pendataan ibu hamil, ibu balita dan keluarga didapat dengan bekerjasama pada Puskesmas Pegang Baru
4. Melakukan wawancara untuk pengumpulan data, analisis data, penyajian data, merumuskan pembahasan dan kesimpulan.
5. Bersama kader dan perwakilan Puskesmas serta mahasiswa D3 Kebidanan Bukittinggi melakukan musyawarah untuk mengatasi permasalahan fokus pada ibu hamil untuk upaya preventif *stunting* dalam 1000 HPK
6. Kegiatan Promosi kesehatan: komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), penyuluhan, pemeriksaan kehamilan, serta bayi dan balita.

7. Melaksanakan penilaian pemahaman peserta setelah pelaksanaan promosi kesehatan tentang penguasaan kognitif program KIE pada ibu hamil dan BALITA pada masa new normal dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistic T test untuk menilai peningkatan pengetahuan
8. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah keluarga balita dan ibu hamil di kampong Kb jorong Ampang Gadang wilayah kerja Puskesmas Pegang Baru.



Gambar 2. Peserta penyuluhan kepada ibu tentang pencegahan stunting

Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan di awal dan akhir kegiatan berupa kehadiran peserta, pretest dan post test untuk mengetahui apakah tujuan pelaksanaan kegiatan tercapai sehingga dapat dirumuskan rencana tindak lanjut sesuai dengan hasil kegiatan.



Gambar 3. Pelaksanaan Post Test

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan tentang nutrisi 1000 hari pertama kehidupan pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita yang mengikuti kelas ibu dan balita di

kampung KB jorong Ampang Gadang kabupaten Pasaman. Dengan adanya kelas ibu balita dan kelas ibu hamil yang rutin dilaksanakan, sebanyak 1x pertemuan setiap bulannya. Ibu Hamil, ibu menyusui, bayi barulahir dan anak usia 2 tahun (Baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama kehidupan.

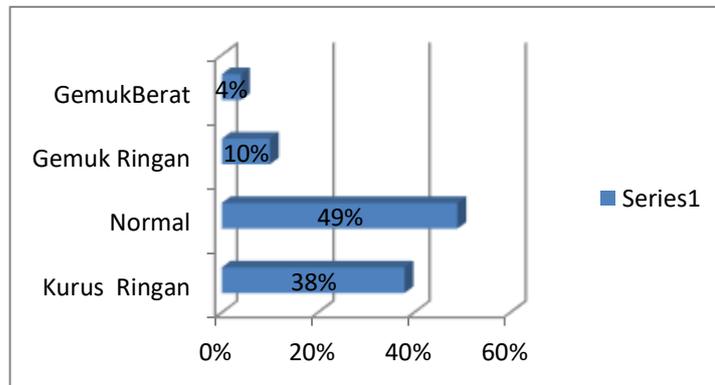
Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita dan Ibu Hamil (n=60)

Karakteristik	Mean	Max	Min	SD
Umur ibu Balita	21,2444	36	12	1,012126
Umur ibu Hamil	23,2	40	15	1,966868
Tinggi Badan ibu Balitadan ibu hamil	150,8667	155,00	140,00	4,50035
BeratBadan ibu Hamil	50,5650	70,00	39,00	7,46569

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden berada di rentang 12 tahun sampai dengan 36 tahun. Rata-rata responden berusia 21 – 24 tahun. Tinggi badan rata-rata ibu balita yang berpartisipasi dalam pengabmas 150,87 cm dengan berat badan rata-rata 50,57 Kg.

Status Gizi Responden



Gambar 1. Status Gizi Balita Berdasarkan IMT(n=45)

Gambar 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar BALITA memiliki status gizi normal berdasarkan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu sebesar 49%. Tetapi masih ada Balita yang mengalami masalah gizi pada kategori kurus ringan (38%), gemuk ringan (10%) dan gemuk berat (obesitas) (4%).

Tabel 2. Status Gizi BALITA TB/U (n=45)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Stunting	10	22,3	22,3	22,3
Normal	35	77,7	77,7	77,7
Total	45	100,0	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya 10 orang yang terkategori stunting (22.3%). Sebagian besar BALITA memiliki status gizi normal dilihat dari pengukuran tinggi badan berdasarkan usia (77.7%).

Pengetahuan Ibu BALITA dan Ibu Hamil tentang 1000 HPK

Tabel 3. Pengetahuan ibu BALITA dan Ibu Hamil (n=70)

Jenis Test	Mean	Max	Min	SD
Pre	7,4	10	2	2,436249
Post	8,7	12	60	7,88

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes ibu BALITA dan ibu hamil 7,4 sedangkan nilai post testnya setelah pemberian pendidikan Kesehatan tentang 1000 HPK naik 1,3 poin.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan setelah diberikan penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang stunting. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang stunting sebesar 1.3 point.

Setelah diberikan penyuluhan. Namun penyuluhan ini perlu diberikan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga ibu-ibu paham dan dapat mengetahui akibat dari stunting. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini sesuai dengan penelitian Mulyani et.al (2022) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi gizi pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang stunting. Penelitian Yuliana, et.al (2016) menyatakan bahwa pengetahuan gizi ibu pada pengukuran awal 20,3 poin meningkat menjadi 26,4 poin setelah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet. Informasi yang diberikan pada penyuluhan dapat menambah pengetahuan ibu tentang stunting pada anak. Semakin sering ibu mendapatkan informasi Kesehatan khusus tentang stunting maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang stunting pada anak. Upaya dalam peningkatan pengetahuan gizi melalui penyuluhan gizi merupakan langkah yang tepat di lakukan oleh tenaga kesehatan dan didukung oleh pihak yang peduli artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang stunting maka pertumbuhan anak juga akan membaik.

Peningkatan sikap ibu pada pengabdian masyarakat ini sesuai dengan pemaparan Notoadmojo (2007) bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap. Adanya peningkatan pengetahuan yang ditunjang oleh pendidikan dan pengalaman, mempunyai dampak dalam peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Hal ini dapat menentukan sikap untuk memutuskan hal yang baik untuk anaknya yang berhubungan dengan pemberian makanan untuk pencegahan stunting.

Hal ini didukung hasil dari kegiatan pengabdian dari pelaksanaan lainnya bahwa dengan adanya perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini.

Kesimpulan

Pemberian edukasi pada ibu hamil dan ibu balita dalam upaya pencegahan dini stunting dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dan ibu balita tentang pencegahan stunting. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka kejadian stunting pada balita. Ibu hamil sebagai calon ibu yang akan melahirkan anak-anak sehat diharapkan memiliki pengetahuan tentang stunting dan upaya pencegahannya. Ibu hamil dan ibu balita yang mendapat edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi agen pencegah stunting yang dapat menularkan pengetahuannya kepada teman-teman kelompoknya di masyarakat. Diharapkan pihak keluarga untuk meningkatkan dukungannya agar penguatan terhadap kesehatan meningkat dan puskesmas dalam upaya peningkatan pengetahuan kesehatan pada ibu hamil dan ibu balita sebagai salah satu strategi dalam penurunan kejadian stunting.

Daftar Pustaka

- Akinyemiju, T. F., Jasmine, M. D., & Paula, L. P. (2015). Health care access dimensions and cervical cancer screening in South Africa : analysis of the world health survey. *BioMed Central Public Health*, (15:382), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1686-5>
- Amalia, R & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Biometrika dan Kependudukan*, 7(1), 29–38.
- Darmayanti Y, et al. (2020). Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Sksual pada Calon Pengantin di Kota Bukittinggi Tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 62–78.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7, 124–131.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Health Reproductive) Teori dan Praktikum*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

-
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin. In *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28-33.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, D., Doni, A. W., & Yefrida Rustam. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 18–25. <https://doi.org/10.33761/jsm.v13i2.72>
- Yuliana, G. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan independensi pada kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1034-1062.